

**PENGGUNAAN TIMBANGAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN
PERKEMBANGAN ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BERAT
DAN RINGAN BENDA PADA KELOMPOK B RA
FATHUN QARIB KOTA BANDA ACEH**

Juairiah

Guru RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Timbangan Bambu Untuk Meningkatkan Capaian Perkembangan Anak dalam Mengenal Konsep Berat dan Ringan Benda pada Kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh”. Bertujuan untuk meningkatkan capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B yang berjumlah 25 anak. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik deskriptif persentase. Hasil capaian perkembangan anak dengan menggunakan timbangan bambu lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan timbangan. Hal ini dibuktikan bahwa capaian perkembangan anak menggunakan timbangan bambu nilai ketuntasannya mencapai 80%, sedangkan pembelajaran tanpa timbangan ketuntasannya hanya 28%. Berdasarkan hasil perbandingan dari capaian perkembangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan timbangan bambu dapat meningkatkan capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh, yaitu terjadi secara signifikan.

Kata kunci : *Timbangan bambu, konsep berat dan ringan benda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga prasekolah yang mendidik anak mulai dari usia 0-6 tahun dengan bimbingan luar biasa, untuk mencapai tumbuh kembang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan konsep belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Pendidikan pada masa ini harus dilaksanakan secara baik dan terarah, karena membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tingkat usia anak. Agar pendidikan itu berhasil perlu adanya peran keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan yang saling mendukung. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan,

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pencapaian perkembangan pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) mencakup aspek nilai agama dan moral (NAM), kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Dokumen Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016, menyebutkan bahwa pencapaian perkembangan anak usia dini di Raudhatul Athfal mengacu pada 6 (enam) aspek pengembangan, yaitu nilai agama dan moral (NAM), kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

Pengembangan kognitif di Raudhatul Athfal yaitu memberikan konsep pengetahuan mendasar, mendukung pemahaman yang rinci, melakukan sesuatu kegiatan, mendorong kematangan berpikir kritis, analitis, dan mengevaluasi semua kegiatan. Pengembangan kognitif pada anak usia dini memerlukan waktu yang cukup untuk bermain. Maka guru memiliki peran penting menciptakan pembelajaran menyenangkan, menarik, menggunakan media sesuai tema, dan aman serta dapat menstimulus aspek perkembangannya.

Program pengembangan pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif, yaitu tentang pengenalan konsep berat dan ringan benda. Selama ini pembelajaran berat dan ringan benda pada anak kelompok B di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh masih belum optimal. Rendahnya tingkat capaian perkembangan kognitif anak pada konsep pengenalan berat dan ringan benda. Hal ini terlihat dari hasil penilaian awal pembelajaran secara konvensional pada anak kelompok B RA Fathun Qarib, yaitu pengenalan konsep berat dan ringan hanya menggunakan tangan dan perasaan saja. Capaian perkembangan yang tuntas hanya 7 anak dan tidak tuntas 18 anak. Sehingga disimpulkan pembelajaran itu tidak menyenangkan, tidak semangat, tidak efektif, dan tidak tuntas. Maka dari itu perlu penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, agar anak lebih memahami konsep berat dan ringan benda, meningkatkan motivasi dan capaian perkembangan anak secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Timbangan Sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan melalui suatu pembelajaran konkrit dengan menggunakan media. Karena media akan memberikan pengalaman nyata kepada anak, sehingga anak dapat belajar lebih efektif dan efisien. Anak mampu melatih motorik kasar dan halus, memperoleh pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, dan dapat berinteraksi dengan temannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2011),

bahwa media adalah berupa manusia, materi, kejadian yang membantu anak, sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, terutama pada alat-alat indera, membantu keefektifan proses belajar, membangkitkan motivasi, minat, dan membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Dengan syarat media pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tema dalam kurikulum Raudhatul Athfal, sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik, terarah, dan menyenangkan, khususnya pembelajaran pengenalan konsep berat dan ringan benda.

Pembelajaran mengenal konsep berat dan ringan benda sangat tepat digunakan media timbangan. Karena timbangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk pengenalan konsep berat dan ringan benda. Apabila diletakkan suatu benda pada timbangan terjadi beberapa kemungkinan penampakan. Jika lebih miring ke salah satu sisi ke bawah, maka benda tersebut lebih berat. Apabila penampakan kemiringan ke atas, maka benda tersebut lebih ringan. Jika penampakan timbangan posisi seimbang, berarti benda yang terletak pada kedua sisi sama beratnya. Hal ini pengetahuan tentang berat dan ringan benda dengan menggunakan timbangan bambu perlu diberikan pemahaman sejak dini dalam pembelajaran, karena salah satu ilmu yang sangat mendasar untuk mengukur keadaan benda.

Konsep Berat dan Ringan Benda

Konsep berat dan ringan merupakan keadaan jumlah suatu benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, kata “berat” artinya jumlah besar ukurannya. Sedangkan kata “ringan” artinya mudah diangkat sedikit bobotnya. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa konsep berat dan ringan merupakan perbandingan jumlah banyak dan sedikit suatu benda. Hal ini dapat dipahami dengan mengamati, meraba, dan menimbang benda yang akan diukur.

Konsep berat dan ringan suatu benda diajarkan dalam pembelajaran pada anak usia dini, agar mampu mengenal konsep berat dan ringan benda yang sebenarnya. Khususnya pada materi pembelajaran tentang mengelompokkan benda menurut ukurannya, mengenal perbedaan berat dan ringan, dan menyebutkan serta menceritakan perbedaan dua benda.

Anak harus mempraktikkan cara menggunakan timbangan bambu secara langsung dan benar, sehingga dapat meningkatkan pengenalan konsep berat dan ringan benda. Penggunaan timbangan ini dapat dilakukan dengan kegiatan bermain dalam pembelajaran. Bermain merupakan kegiatan yang mampu memberikan kesempatan kepada anak usia dini

untuk dapat membedakan antara konsep ukuran banyak dan sedikit, berat dan ringan suatu benda.

Pembelajaran konsep berat dan ringan benda harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan pemahaman konsep yang dimiliki oleh anak usia dini. Tahap-tahap yang perlu diperhatikan untuk mengenalkan konsep berat dan ringan benda pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bahan dan alat yang akan digunakan;
2. Mengamati keadaan benda secara langsung;
3. Membandingkan benda dengan benda lainnya;
4. Menggunakan alat ukur yang tepat untuk mengenal berat dan ringan benda.

RUMUSAN MASALAH

Apakah penggunaan timbangan bambu dapat meningkatkan capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda pada Kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan timbangan bambu dapat meningkatkan capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda pada Kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh mulai tanggal 3 – 28 Pebruari 2020 Semester II tahun pelajaran 2019-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan yang berusia 5-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampel, karena jumlah populasinya kecil.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi capaian perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran, guru mencatat kemampuan anak dalam menggunakan timbangan bambu. Observasi yang dilakukan pada tiga hal yaitu mengenal konsep berat dan ringan benda, membedakan berat dan ringan pada 2 benda, dan menggunakan alat ukur berat dan ringan benda.

Teknik Analisis Data

Hasil observasi capaian perkembangan anak, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data capaian perkembangan dalam persentase dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{f \text{ (jumlah anak didik yang tuntas/tidak tuntas)}}{N \text{ (jumlah keseluruhan anak didik)}} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah anak didik yang tuntas/tidak tuntas

N = Jumlah keseluruhan anak didik. (Sudijono, 2005)

Hasil analisis data penggunaan timbangan bambu untuk meningkatkan capaian perkembangan anak mengenal konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh sudah tuntas, apabila target capaian perkembangan sudah mencapai 80%.

Hasil observasi penggunaan timbangan bambu, akan dinilai sesuai dengan skala capaian perkembangan yang sudah ditetapkan di Raudhatul Athfal. Capaian perkembangan dinilai dengan 4 (empat) kategori penilaian. Penilaian tersebut yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). Hal ini disebutkan dalam Panduan Penilaian untuk Raudhatul Athfal (2016), bahwa capaian perkembangan anak ada 4 (empat) kategori, yaitu 1). BB (belum berkembang); 2). MB (mulai berkembang); 3). BSH (berkembang sesuai harapan); dan 4). BSB (berkembang sangat baik). Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Pencapaian Perkembangan Anak

No	Kriteria	Pencapaian Perkembangan
1.	BB (belum berkembang)	Apabila anak menggunakan timbangan bambu masih harus dibimbing atau dicontohkan oleh guru.
2.	MB (mulai berkembang)	Apabila anak menggunakan timbangan bambu masih dibantu oleh guru.
3.	BSH (berkembang sesuai harapan)	Apabila anak sudah mampu menggunakan timbangan bambu secara mandiri dan sesuai dengan yang sebenarnya.
4.	BSB (berkembang sangat baik)	Apabila anak sudah mampu menggunakan timbangan bambu secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembeajaran Menggunakan Timbangan

Pemecahan masalah dalam pembelajaran pengenalan konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib, dengan menggunakan timbangan bambu. Timbangan ini merupakan suatu media buatan dari bambu, dimodifikasi menjadi bentuk timbangan sederhana, dan digunakan sebagai alat peraga pembelajaran berat dan ringan benda pada anak usia din

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Siapkan bambu yang sudah dibersihkan dan dikeringkan;
2. Potong bambu sepanjang 10 cm sebanyak 2 set untuk timbangan, kemudian dilobangi pada sisinya sebagai tempat diikat tali;
3. Potong bambu yang sudah dibelah sepanjang 30 cm dan lebar 3 cm, untuk tiang timbangan dan pada ujung diberi celah sebagai tempat sangkutkan penyangga timbangan;
4. Potong bambu yang sudah dibelah sepanjang 30 cm dan lebar 1,5 cm, untuk tiang penyangga keseimbangan timbangan, pada ujung diberi celah sebagai tempat disangkutkan timbangan ;
5. Potong bambu yang sudah dibelah sepanjang 10 cm, untuk alas bawah pada tiang timbangan;
6. Timbangan siap untuk dirangkaikan dengan sempurna dan digunakan sebagai media pembelajaran konsep berat dan ringan benda;
7. Timbangan bambu dicat dengan warna yang menarik. Diberikan nama dan simbol-simbol tertentu yang spesifik;

8. Guru memperkenalkan, mengajarkan, dan mendemonstrasikan kepada anak cara-cara menggunakan timbangan bambu dengan baik;
9. Anak dibagi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 anak;
10. Setiap kelompok diberikan satu timbangan bambu, kelereng, mani-manik, kertas, buku, pensil, dan biji-bijian;
11. Anak mempraktikkan menimbang dengan timbangan bambu. Guru mengamati dan mencatat capaian perkembangan anak pada lembar observasi;
12. Anak dapat membandingkan berat kelereng dengan manik-manik, kertas dengan buku, buku dengan pensil, kelereng dengan biji-bijian, dan lain-lain. Guru mencatat sambil mengajarkan konsep berat dan ringan benda;
13. Anak yang belum bisa melakukan dengan baik selalu dibimbing dan dilatih secara berulang-ulang sampai tuntas.;
14. Guru menyimpulkan anak yang sudah tuntas dan belum tuntas sesuai dengan capaian perkembangan anak.



Gambar 1.1 Timbangan bambu yang siap digunakan



Gambar 1.2 Guru sedang mengajarkan penggunaan timbangan bambu.



Gambar 1.3 Anak didik sedang mempraktikkan penggunaan timbangan bambu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran awal pengenalan konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh, dilakukan tanpa menggunakan alat peraga atau timbangan yang cocok. Maka terjadilah pembelajaran yang verbal, sehingga pemahaman konsep berat dan ringan benda tidak dapat dipahami secara maksimal. Pembelajarannya dengan menggunakan tangan dan perasaan saja tanpa ada media yang konkrit. Untuk lebih jelas, hasil pengamatan pencapaian perkembangan anak tanpa menggunakan alat peraga atau timbangan dipaparkan pada Tabel 1.2 secara rinci.

Tabel 1.2. Capaian Perkembangan Anak Tanpa Menggunakan Timbangan Dalam Mengenal Konsep Berat dan Ringan Benda.

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai/ Kriteria Capaian Perkembangan												Capaian Perkembangan	
		Mengenal konsep berat dan ringan benda				Membedakan berat dan ringan pada 2 benda				Menyebutkan dan menggunakan alat ukur berat dan ringan benda				Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
1	Afifatun Nabila	V					V			V				TT	-
2	Alvyn Elmubaraq	V						V			V			TT	-
3	Azka Kamila		V				V					V		-	T
4	Alif Muammar		V				V			V				TT	-
5	Ahmad Wafi	V				V				V				TT	-

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai/ Kriteria Capaian Perkembangan												Capaian Perkembangan	
		Mengetahui konsep berat dan ringan benda				Membedakan berat dan ringan pada 2 benda				Menyebutkan dan menggunakan alat ukur berat dan ringan benda				Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
6	Arifatun Naila	V				V				V				TT	-
7	Barak Abdan Syakura		V					V					V	-	T
8	Cut Kaysha Zeta	V				V				V				TT	-
9	Cut Askana Sakhi	V				V				V				TT	-
10	Cut Zahida Qalbi Nazhifa	V					V				V			TT	-
11	Darrell Muhammad Barich		V						V				V	-	T
12	Fatihatul Barkiya	V				V				V				TT	-
13	Hilwah Taqiyya		V				V				V			TT	-
14	M. Syahril Aziz	V				V					V			TT	-
15	M. Syabil Al Faiz			V				V			V			-	T
16	Muhammad Sultan Al-Chairi	V				V				V				TT	-
17	M. Fathan Aqiela	V					V				V			TT	-
18	Nafisati Muslimputri	V				V					V			TT	-
19	Novi Andriani	V				V					V			TT	-
20	Siti Aqila		V						V				V	-	T
21	Shafiya Naureen	V					V				V			TT	-
22	Teuku Azzam Febriansyah	V				V				V				TT	-

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai/ Kriteria Capaian Perkembangan												Capaian Perkembangan	
		Mengenal konsep berat dan ringan benda				Membedakan berat dan ringan pada 2 benda				Menyebutkan dan menggunakan alat ukur berat dan ringan benda				Tidak Tuntas (TT)	Tuntas (T)
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
23	Teuku Raizul Al Khawarizmi			V				V				V		-	T
24	Zahira Khalisa	V					V			V				TT	-
25	Zahwa Aqila				V			V				V		-	T
	Total	1	6	2	1	9	8	8	3	1	9	3	3	18	7
	Persentase (%)	6	2	4	8	4	6	2	3	1	4	3	1	72%	28%
		4	4	8	4	6	2	2	2	0	6	2	2		
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%		

Sumber : Pembelajaran langsung Tanpa menggunakan Timbangan di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh pada tanggal 11 Pebruari 2020

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, pembelajaran tanpa timbangan, menunjukkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak mengenal konsep berat dan ringan benda, yang tuntas sebanyak 7 anak atau 28% dan tidak tuntas sebanyak 18 anak atau 72%. Keberhasilan pencapaian tingkat perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan masih sangat rendah hanya 28%. Maka untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut dilakukan pembelajaran langsung dengan menggunakan timbangan bambu.

Pencapaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda dengan menggunakan timbangan bambu terlihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Capaian Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Timbangan Bambu dalam Mengenal Konsep Berat dan Ringan Benda.

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai/ Capaian Perkembangan												Capaian Perkembangan	
		Mengenal konsep berat dan ringan benda				Membedakan berat dan ringan pada 2 benda				Menyebutkan dan menggunakan alat ukur berat dan ringan benda				Tidak Tunas (TT)	Tuntas (T)
		B B	MB	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B		
1	Afifatun Nabila				V				V			V		-	T
2	Alvyn Elmubaraq			V					V			V		-	T
3	Azka Kamila				V				V			V		-	T
4	Alif Muammar			V					V			V		-	T
5	Ahmad Wafi			V					V			V		-	T
6	Arifatun Naila		V			V					V			TT	-
7	Barak Abdan Syakura				V				V			V		-	T
8	Cut Kaysha Zeta		V			V					V			-	T
9	Cut Askana Sakhi	V				V					V			TT	-
10	Cut Zahida Qalbi Nazhifa			V					V			V		-	T
11	Darrell Muhammad Barich				V				V			V		-	T
12	Fatihatul Barkiya	V					V				V			TT	-
13	Hilwah Taqiyya				V				V			V		-	T
14	M. Syahril Aziz			V					V			V		-	T
15	M. Syabil Al Faiz			V					V			V		-	T
16	Muhammad Sultan Al-Chairi	V				V					V			TT	-
17	M. Fathan Aqiela			V					V			V		-	T
18	Nafisati Muslimputri			V					V			V		-	T
19	Novi Andriani			V					V			V		-	T
20	Siti Aqila		V						V			V		-	T
21	Shafiya Naureen			V					V			V		-	T
22	Teuku Azzam Febriansyah	V				V					V			TT	-
23	Teuku Raizul AlKhawarizmi			V					V			V		-	T
24	Zahira Khalisa			V					V			V		-	T
25	Zahwa Aqila				V				V			V		-	T
	Total	4	3	12	6	5	1	10	9	5	2	12	6	5	20
	Persentase (%)	16 %	12 %	48 %	24 %	20 %	4 %	40 %	36 %	20 %	8 %	48 %	24 %	20 %	80 %

Sumber : Pembelajaran langsung dengan menggunakan timbangan bambu di RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh pada tanggal 25 Pebruari 2020

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas, hasil pencapaian perkembangan anak dengan menggunakan timbangan bambu untuk meningkatkan pencapaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda terjadi peningkatan ketuntasan yang sangat signifikan. Sebanyak 20 anak atau 80% mencapai kriteria tuntas, hanya 5 anak atau 20% kriteria yang tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan timbangan bambu dapat meningkatkan pencapaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib secara signifikans.

Perbandingan ketuntasan pencapaian perkembangan anak dalam pembelajaran yang tidak menggunakan timbangan dengan menggunakan timbangan bambu terlihat pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Perbandingan Capaian Perkembangan Anak

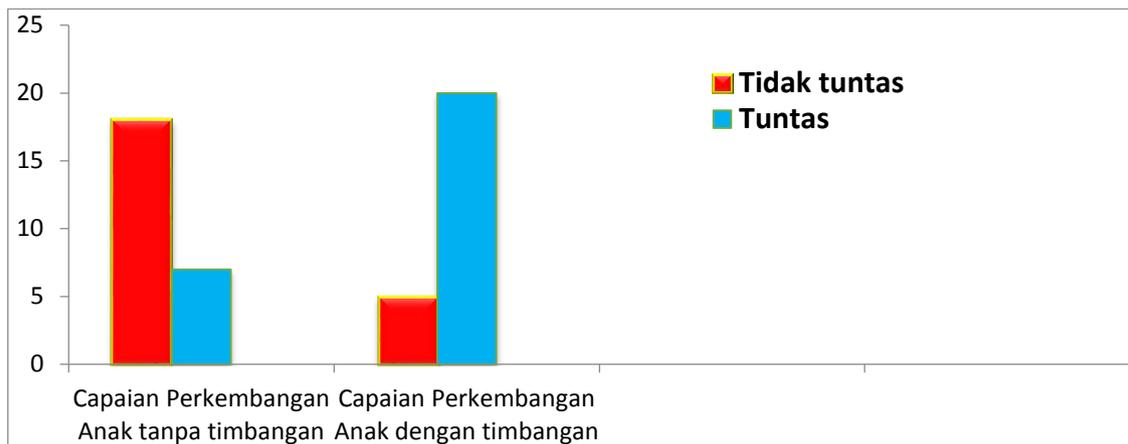
No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah anak/Kriteria Ketuntasan/Persentase			
		Jumlah anak tidak tuntas	Persentase (%)	Jumlah anak tuntas	Persentase (%)
1.	Pembelajaran tanpa timbangan	18 anak	72%	7 anak	28%
2.	Pembelajaran dengan menggunakan timbangan bambu	5 anak	20%	20 anak	80%

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa terjadi peningkatan pencapaian perkembangan anak dengan menggunakan timbangan bambu. Pencapaian perkembangan anak tanpa menggunakan timbangan hanya 7 anak yang tuntas atau 28%, sedangkan menggunakan timbangan bambu yang tuntas 20 anak atau 80%. Selisih ketuntasan pencapaian perkembangan anak sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa *penggunaan timbangan bambu dapat meningkatkan capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda pada kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh secara signifikan.*

Hasil penelitian yang relevan berjudul “Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep berat-ringan menggunakan metode eksperimen pada anak kelompok B RA Muslimat Kusuma Mulia Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, disimpulkan

bahwa tindakan pembelajaran melalui penerapan metode eksperimen dengan menggunakan timbangan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman berat-ringan pada anak kelompok B RA Muslimat Kusuma Mulia Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbandingan hasil capaian perkembangan anak tanpa menggunakan timbangan dengan menggunakan timbangan bambu dapat ditabulasikan pada Grafik 1.1 berikut ini.



Grafik. 1.1 Rekapitulasi Perbandingan Capaian Perkembangan Anak

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda, maka disimpulkan bahwa penggunaan timbangan bambu dapat meningkatkan capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep berat dan ringan benda secara signifikan pada kelompok B RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh. Hasil ketuntasan pencapaian perkembangan anak tanpa menggunakan timbangan sebesar 28%, sedangkan ketuntasan pencapaian perkembangan anak dengan menggunakan timbangan bambu mencapai 80%.

SARAN

Berdasarkan ketuntasan pencapaian perkembangan anak dalam pembelajaran mengenal berat dan ringan benda dengan menggunakan timbangan bambu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembuatan timbangan bambu tidak hanya dapat dibuat dari bambu, tetapi dapat dibuat dari barang-barang bekas lainnya. Misalnya dari kayu, botol plastik, sisa potongan besi, dan lain-lain.

2. Penggunaan timbangan terbuat dari bambu untuk mengembangkan capaian perkembangan kognitif, khususnya pengenalan konsep berat dan ringan benda pada anak usia dini. Timbangan ini merupakan media pembelajaran yang aman, mudah didapat, murah, dan menyenangkan
3. Guru harus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pengenalan konsep belajar kepada anak didik menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung. PT. Raja Grafindo Persada.

Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2016). *Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta.

Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2016). *Panduan Penilaian Raudhatul Athfal*. Jakarta.

..., Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi Kelima.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (2019). *Undang-Undang No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.

Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada.